

Implementasi Perilaku Moral Siswa Dalam Kegiatan Jual Beli di Koperasi Sekolah Menengah Atas

Arrizki Fadilah Akbar^{1*}, Didik Iswahyudi²

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

Arrizkiaf96@gmail.com*

Informasi artikel

Kata kunci:

Perilaku, Moral
Siswa, Kegiatan
Jual Beli.

ABSTRAK

Banyaknya permasalahan tentang perilaku moral siswa harus di bimbing. Dengan cara penerapan kegiatan jual beli di koperasi sekolah peserta didik mampu memiliki sikap-sikap yang bermoral, berakhlak yang terkandung pada nilai-nilai moral. Tujuan naskah ini adalah pertama untuk mengetahui perilaku moral siswa dalam kegiatan jual beli di koperasi sekolah di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pasuruan, dan yang kedua untuk mengetahui nilai-nilai moral pada kegiatan jual beli di koperasi sekolah di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pasuruan. Pendekatan yang digunakan dalam naskah ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji suatu peristiwa atau fakta yang terjadi saat penelitian dan penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi serta teknik triangulasi untuk memperoleh keabsahan data. Hasil dari naskah ini siswa mempunyai perilaku moral siswa yang terdapat nilai moral yang baik seperti kejujuran, saling menghargai, disiplin, ketertiban, gotong royong dan keteladanan. Dengan adanya koperasi dan kegiatan jual beli siswa tidak mengalami kesulitan dalam membeli dan menjual akan menjadi siswa untuk melatih perilaku moral siswa yang terkandung pada nilai moral. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan jual beli di koperasi sekolah dilakukan melalui kegiatan terprogram secara rutin dan bertahap dan kegiatan pendukung lainnya.

Copyright © 2019 Arrizki Fadilah Akbar^{1*}, Didik Iswahyudi². All Right Reserved

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengantarkan anak didik menuju kepada proses kedewasaan dalam berbagai aspek. Pendidikan sebagai kegiatan untuk membimbing anak menuju kedewasaan dan kemandirian. Hal ini dilakukan untuk membekali anak mencapai kehidupannya di masa yang akan datang. (Furhman, 1990 : 441) menyatakan bahwa sekolah memiliki dua fungsi pokok, yaitu tempat pendidikan dan lembaga sosialisasi. Berdasarkan dua fungsi tersebut, maka pengaruh sekolah pada siswa tidak hanya sebatas pada pengalihan ilmu pengetahuan saja, tapi suasana lingkungan sekolah dan sistem pendidikan yang diterapkan juga akan dapat mempengaruhi pengembangan fungsi kepribadian siswa. pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan dapat menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter. Sehingga bisa memiliki pandangan yang luas ke depan mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat di dalam berbagai lingkungan. Dalam proses pendidikan, ada proses proses belajar dan pembelajaran sehingga dalam pendidikan terjadi proses pembentukan manusia yang lebih manusia. Proses mendidik dan dididik merupakan perbuatan yang mengubah serta menentukan jalan hidup manusia sendiri. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan.

Sekolah adalah suatu pendidikan berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak setelah lingkungan keluarga bagi anak, selain itu sekolah bisa membentuk karakter dan

watak siswa di bawah pengawasan guru. Sekolah dapat memberikan nuansa yang mendukung upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai dan etika yang hendak ditanamkan, termasuk di dalamnya perilaku moral siswa (Hasan, 2004). pendidikan kepada siswa tentang budaya sekitar dan tata cara berorganisasi di masyarakat sekitar. Satu diantara faktor yang mempengaruhi siswa adalah perilaku siswa. perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak di tunjukkan kepada orang lain dan karenanya dapat menjadi tindakan manusia yang sangat mendasar. Sekolah adalah bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang dan sekolah juga merupakan alat untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan memenuhi standar nasional pendidikan. Sekolah juga mempunyai pengaruh yang signifikan terdapat moral siswa (Ardiyansyah dkk, 2019)

Pembinaan Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang dilaksanakan setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Jenjang pendidikan ini dimulai dari kelas 10 sampai kelas 12 dengan siswa yang umumnya berusia 15 sampai 18 tahun. Pada tahun pertama yakni kelas 10, siswa mendapatkan pelajaran umum. Tetapi pada tahun kedua atau kelas 11, siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) diwajibkan memilih salah satu dari 3 jurusan yang ada, yaitu Sains, Sosial, dan Bahasa yang kurikulumnya disesuaikan dengan jurusan yang dipilihnya. Masa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan masa transisi menuju masa dewasa, secara psikologis siswa SMA berada pada masa remaja madya yang berusia 15-18 tahun, artinya pada masa itu seorang remaja akan mampu menagatasi permasalahan pribadinya dan dapat mengeksplorasikan bakat-bakat yang ada dalam dirinya. Namun, tidak semua masalah dapat diatasi oleh seorang remaja madya ini, ada beberapa masalah yang masih membutuhkan bantuan pihak lain, seperti menentukan jurusan studinya di sekolah menengah atas, membantu merencanakan dan menentukan arah karirnya kedepan yang baik. Pengintegrasian nilai moral dapat dilakukan melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Wadu dkk, 2019) Selain itu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga dapat meningkatkan karakter siswa. (Nono dkk, 2018).

Penelitian tentang Pembinaan moral di sekolah pernah dilakukan oleh Wadu dan Jaisa (2017) yang dilaksanakan disekolah untuk memantapkan karakter warga Negara. Sekolah adalah sebagai bentuk lembaga pendidikan formal, non formal maupun informal yang dirancang mengajari, menidik, melalui didikan yang telah diberikan oleh tenaga pendidik yang bertujuan tidak hanya mengajarkan mata pelajaran yang telah di siapkan sesuai kurikulum yang ada, dan akan tetapi diharapkan dapat memberikan pendidikan kepada siswa tentang budaya sekitar dan tata cara berorganisasi di masyarakat sekitar. Satu diantara faktor yang mempengaruhi siswa adalah perilaku siswa. Perilaku siswa saat ini sangat kompleks, perilaku tersebut baik berupa perilaku positif maupun perilaku negatif. Perilaku juga menyimpang pada moral siswa pada hakekatnya perilaku bermoral dengan harkat martabat manusia itu sendiri sebagai makhluk mulia di muka bumi ini. Moral merupakan istilah yang menunjukkan kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Walaupun istilah moral dapat menunjuk kepada moral baik atau moral buruk, namun dalam aplikasinya orang dikatakan bermoral jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya. (Muhadjir, 1992) perilaku tidak sekedar psikomotor tetapi merupakan *performance* kecakapan. Perilaku yang dimaksud dalam dalam kajian ini lebih cenderung mengarah pada perilaku yang berhubungan dengan kecakapan (*performance*) dalam bentuk (watak baik dan buruk) sesuai ukuran norma (etika / adab) ajaran islam. Dalam (Sjarkawi, 2008) juga mengatakan perilaku moral sesuatu yang tersembunyi dalam pikiran seseorang karena tersimpan dalam cara berfikirnya. Artinya, untuk mengetahui keadaan moral seseorang yang sebenarnya, seseorang pengamat mungkin bisa tersesat oleh fenomena yang ditunjukkan oleh perilaku yang nyata. Perilaku tersebut muncul bersamaan dengan perilaku eksternal ke internal yang disertai perasaan tanggung jawab pribadi atas setiap adanya pertimbangan kesejahteraan kelompok diatas keinginan atau keuntungan pribadi, ada beberapa perilaku yaitu perilaku moral, perilaku tak moral, dan perilaku amoral.

Perilaku termasuk dalam domain psikomotor, perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, mengais, tertawa, bekerja, menulis, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati langsung (Notoatmodjo, 2003). Perilaku yang dimiliki manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan arah genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Dalam sosiologi perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang mendasar. Menurut skinner sebagaimana dikutip oleh (Soekidjo Notoatmodjo, 2010) bahwa perilaku adalah

kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka pemenuhan kegiatan, kehendak, kebutuhan, nafsu dan sebagainya. Perilaku siswa yang dimaksud harus di lihat sebagai fenomena yang dapat di pahami dan diatasi melalui cara yang sejalan dengan tingkat perkembangannya yang menguntungkan siswa dan kongruen dengan tujuan sekolah itu sendiri. Ini menggambarkan peran sekolah dalam membantu pemecahan masalah disiplin siswa. Kebijakan sekolah tentang kedisiplinan siswa dapat mencegah dan mengontrol perilaku siswa, yakni dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan menginformasikan kepada siswa tentang perilaku yang diharapkan dan perilaku yang dilarang.

Moral merupakan kaidah norma yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan masyarakat dan kelompok sosial, sehingga bertujuan untuk mengukur standar baik dan buruk yang ditentukan oleh individu dengan nilai-nilai sosial budaya dimana individu tinggal (Thalib, 2010). Moral berkembang pada urutan perubahannya dan perkembangan kognitif. Uraian diatas menjelaskan bahwa moral berkembang sesuai dengan pengalaman individu yang menyangkut dua dimensi yaitu dimensi interpersonal dan dimensi intrapersonal. Dimensi interpersonal meliputi lingkungan, teman sebaya, dan budaya sedangkan dimensi intrapersonal meliputi pemikiran, persepsi, dan latar belakang kehidupan setiap individu. Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008) bahwa istilah moral adalah (i) ajaran baik buruk diterima untuk mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekertim susila atau (ii) kondisi mental yang membuat orang berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya : isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan, serta (iii) ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita. Moral sebagai nilai perilaku yang harus di patuhi, karena moral merupakan norma yang mengatur baik atau buruk individu dalam suatu masyarakat. Kepribadian seseorang sangat erat katanya dalam kegiatan sehari-hari, moral diperlukan demi kehidupan yang damai dan harmonis sesuai aturan yang berlaku.

Moral munculnya karena seorang individu dan tidak bertanggung jawab maka dilakukan jual beli di lingkungan sekolah. Kata jual beli dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna yakni persetujuan yang saling mengikat antara penjual yaitu sebagai pihak yang menyerahkan barang, dan pembeli yang sebagai pihak yang membayar harga barang yang dijual. (Widjaja dan Muljadi, 2003), berpendapat bahwa jual beli adalah bentuk perjanjian yang menjadi kewajiban atau perikatan seseorang untuk memberikan sesuatu, dalam hal ini dapat terwujud menyerahkan suatu benda yang akan dijual oleh penjual, dan menyerahkan uang oleh pembeli tersebut kepada penjual. Kegiatan jual beli berhubungan dengan ilmu sosial karena adanya interaksi antara dua orang atau lebih. adanya iteraksi tersebut menimbulkan komunikasi sosial, yaitu antara penjual dan pembeli jika dikaitkan dengan pendidikan, kegiatan ini dapat memberikan contoh bentuk kehidupan sosial. Kegiatan jual beli merupakan suatu kegiatan rutin yang terjadi pada setiap harinya. Kegiatan jual beli tersebut akan terlaksana apabila terjadi kesepakatan antar kedua belah pihak untuk melakukan pertukaran barang ataupun jasa dengan uang (Weetman, 2013). Melalui koperasi sekolah konsumsi mereka dapat meningkatkan penghasilan dan taraf hidup mereka, karena mereka akan memperoleh harga barang-barang yang cukup relatif murah sekaligus dapat bersosialisasi. Melalui sosialisasi mereka dapat berbagi untuk memecahkan masalah ekonomi yang mereka hadapi begitu pula koperasi sekolah siswa yang beranggotaan guru, pegawai sekolah dan siswa, mereka dapat memenuhi kebutuhannya melalui koperasi sekolah yang mereka usahakan secara bersama, dikelola, dan diawasi bersama untuk kesejahteraan bersama.

Pada saat ini banyak penelitian tentang “peningkatan nilai karakter dalam jual beli ” jual beli merupakan istilah kegiatan untuk mendapatkan barang. (M.ali hasan, 2004) Jual beli secara bahasa artinya memindahkan hak milik terhadap benda dengan akad saling mengganti. Pembeli akan mendapatkan uang, sementara penjual akan mendapatkan uang setelah menjual barang tersebut. Jual beli tampak pada sikap kemampuan untuk berkomunikasi dan kejujuran diri pada potensi konteks lingkungan pendidikan. “implementasi nilai itsar membangun konsep jual beli” (Mulyadi, 2001). menjelaskan suatu unit usaha kepada pembeli dan penjual atas barang atau jasa yang dijaul atau diserahkan.

Jual beli adalah sebuah pertukaran barang yang bernilai antara pembeli dan penjual dengan sikap kerelaan. “penerapan etika bisnis dalam transaksi jual beli di pasar tradisional” (Suhendi, 2008) jual beli adalah suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai suka rela dianatar kedua belah pihak yang telah disepakati. Kegiatan jual beli berhubungan dengan ilmu sosial karena adanya interaksi antara dua orang atau lebih. adanya iteraksi tersebut menimbulkan komunikasi sosial, yaitu antara penjual dan pembeli jika dikaitkan dengan pendidikan, kegiatan ini dapat memberikan contoh bentuk kehidupan sosial.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan penerapan perilaku moral siswa dalam kegiatan jual beli, maka guru harus membina dan mendidik siswa untuk memiliki nilai moral yang baik seperti disiplin, saling menghargai dan kejujuran dengan menentukan tujuan menaati aturan dan tertib tidak berdesak-desakan,

membayar dengan uang yang pas, menghargai teman sebaya yang bersamaan membeli, tidak hanya pada sisiwa saja guru juga menghargai siswanya pada saat kegiatan jual beli.

Sekolah harus mempunyai strategi yang efektif untuk membangun karakter siswa. strategi efektif untuk mengajarkan nilai-nilai kejujuran pada siswa disekolah salah satunya dapat dilakukan melalui pendirian koperasi sekolah. Koperasi sekolah di harapkan menjadi sarana bagi para pelajar untuk belajar melakukan usaha berskala kecil salah satunya di lingkungan sekolah ini adalah kegiatan jual beli. Koperasi di sekolah adalah bagian yang terpenting untuk proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan formal. Melalui penyelenggaraan koperasi sekolah mengharapakan para siswa siswi dapat memahami dengan benar dengan kegiatan yang sebenarnya yang di lakukan dalam sebuah koperasi. Koperasi sekolah memiliki landasan hukum yang kuat, yang meliputi landasan ideal, dan konstitusional koperasi sekolah adalah pancasila dan undang-undang dasar 1945. Koperasi sekolah didirikan sebagai sarana belajar berusaha, mengembangkan kemampuan berorganisasi, mendorong kebiasaan berinovasi, dan mengajarkan siswa untuk terbiasa dalam memecahkan permasalahan.

Dalam kegiatan nyata nya, banyak lembaga pendidikan formal yang hanya memandang koperasi sekolah sebagai bahan pelengkap dari keberadaan sebuah lembaga pendidikan formal. Pengelolaanya kadang masih belum profesional dan terlihat seadanya. Mereka lebih suka membeli ditoko ataupun warung yang lain kadang siswa mempunyai tujuan agar bisa keluar dari sekolah yang dapat memberikan pelayanan dan penyediaan produk lebih banyak dan lengkap. Berdasarkan pada (Undang-undang No 25/1992), maka sangat perlu diadakan dalam kajian membimbing yang lebih mendalam tentang ilmu kopersi sekolah dalam usaha untuk menarik para siswa agar melakukan jual beli yang disediakan di koperasi sekolah. Kajian tersebut akan diawali menggali dan mengamati yang dapat mempengaruhi perilaku moral siswa dalam pada kegiatan jual beli di koperasi sekolah tersebut terdapat beberapa faktor seperti faktor internal, faktor eksternal dan faktor dari pemasaran misalnya produk yang dijual, harga yang dijual, dan tentang perilaku dan moral siswa. Berbagai nilai yang ada pada koperasi sekolah ternyata sangat mendukung dalam perilaku siswa. Oleh sebab itu, dengan di kembangkannya koperasi sekolah diharapkan akan mempercepat pemahaman dan penguasaan nilai-nilai yang dikembangkan dalam perilaku moral siswa, sehingga siswa nantinya akan mempercepat pemahaman dan penguasaan nilai-nilai yang dikembangkan dalam perilaku siswa, sehingga siswa akan memiliki sifat dan perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai luhur, seperti kepedulian, kejujuran, berkeadilan dan bertanggung jawab.

Penelitian ini di fokuskan untuk meningkatkan nilai yang ada pada koperasi sekolah ternyata sangat mendukung dalam perilaku siswa dan moral siswa. Oleh sebab itu, dengan di kembangkannya koperasi sekolah diharapkan akan mempercepat pemahaman dan penguasaan nilai-nilai moral yang dikembangkan dalam perilaku moral siswa, sehingga siswa nantinya akan mempercepat pemahaman dan penguasaan nilai-nilai moral yang terkandung dan dikembangkan dalam perilaku siswa, siswa juga akan memiliki sifat dan perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai luhur, dan norma seperti kepedulian, kejujuran, saling menghargai, disiplin, keteladanan, gotong royong, berkeadilan dan bertanggung jawab.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observsi dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verivikasi. Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dan pembahasan

Hasil yang diperoleh dalam penelitian implementasi perilaku moral siswa dalam kegiatan jual beli dalam kegiatan jual beli di koperasi sekolah menengah atas sudah diterapkan dengan baik melalui nilai moral dan sikap yang berperilaku moral seperti disiplin, saling menghargai, kejujuran, toleransi, kreatif, tanggung jawab, kerja sama , teladan, gotong royong dan ketertiban. Sehingga peserta didik dilatih untuk menghargai dan berjujur yang telah di lakukan dengan tanggung jawab. Ada beberapa cara yang dilakukan guru saat kegiatan jual beli untuk diterapkan dengan nilai moral yang dimiliki dengan memberikan sebuah motivasi kepada peserta didik agar berantusias memiliki sikap kreatif dan inovasi dalam kegiatan jual beli yang aktif. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum memiliki sikap nilai moral yang baik guru

berusaha untuk membina atau mendidik peserta didik secara bertahap dan guru selalu memberikan pujian dan dorongan motivasi agar siswa bersemangat dalam melakukan kegiatan jual beli di lingkungan sekolah dengan aktif dan selalu berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan jual beli di lingkungan sekolah.

Dalam landasan teori Perilaku dalam (KBBI, 1998) kata perilaku berarti tanggap, atau reaksi individu yang terwujud bukan hanya pada ucapan akan tetapi mencakup tenaga, pikiran, dan perbuatan. perilaku itu adalah tindakan yang dilakukan oleh siswa yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam sebuah masyarakat yang sudah ada sebelum dari kelompok sosial masyarakat sendiri. Perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, dan genetika. Dalam sosiologi perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain. Perilaku itu tindakan yang dilakukan siswa yang sesuai dengan nilai, norma ataupun nilai yang ada dalam lingkungan sekolah yang sudah ada sebelumnya. Perilaku melanggar disiplin disekolah dapat disebabkan oleh faktor sekolah, faktor dirinya sendiri dan faktor lingkungan keluarga dan masyarakat. Semua faktor-faktor tersebut secara intraktif dapat mempengaruhi perilaku siswa, namun mana dari faktor tersebut yang paling dominan, kurang dominan, ataupun kecil pengaruhnya terhadap perilaku pelanggaran disiplin belum dapat diketahui.

Menurut (Coles, 2000) perilaku moral diungkapkan dalam tingkat orang harus berperilaku dan bersikap kepada orang lain. Perilaku tersebut muncul bersamaan dengan peralihan eksternal ke internal yang disertai perasaan tanggung jawab pribadi atas setiap adanya pertimbangan kesejahteraan kelompok di atas keinginan atau keuntungan pribadi. Hal ini mengacu bahwa perkembangan moral dilihat dalam perilaku moral, perilaku moral sendiri diartikan sebagai perilaku yang sesuai dengan aturan dan nilai dimana individu tinggal, sehingga perilaku moral dapat dikatakan dengan perilaku yang baik dan pantas dilakukan atau diterapkan maupun dimiliki oleh setiap orang. Perilaku yang dapat disebut moralitas sesungguhnya ini dilakukan secara sukarela, yang muncul bersamaan dengan peralihan kekuasaan eksternal ke internal yang terdiri dari tingkah laku yang diatur dari perasaan tanggung jawab sendiri untuk tindakan masing-masing.

Moral dalam (KBBI, 1989) , moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, atau susila. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku dalam kelompok sosial yang timbul dari hati dengan rasa disiplin atas tindakan tersebut. jadi perilaku yang dimaksud disini lebih dekat dengan istilah akhlak nya. Moral seseorang tentu ada patokan dan ketentuan minimal. Misalnya, suatu perbuatan, tindakan atau perkataan tertentu pada suatu lingkungan sekolah merupakan gejala dari kemerosotan moral tapi di kalangan lain, mungkin sebagai penghargaan dan justru merupakan nilai kebaikan. Aspek perilaku moralnya contohnya, berkata jujur yaitu perkataan sesuai dengan kejadian aslinya, berbuat benar yaitu perbuatan yang tidak menentang peraturan yang berlaku, berlaku adil yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.

Dalam jurnal (Rochmadi, 2002) menguraikan moral adalah seluruh kaidah kesucilaan atau kebiasaan yang berlaku pada sesuatu kelompok tertentu; ajaran kesucilaan yaitu ajaran tentang asas dan kaidah kesucilaan yang dipelajari secara sistematis di dalam etika, filsafat moral dan teknologi moral, pelajaran kesucilaan misalnya moral dari suatu cerita atau peristiwa. Selanjutnya moralitas merupakan pandangan baik-buruk, benar-salah, apa yang dapat atau tidak dapat dilakukan. Selain itu, moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Selanjutnya moralitas merupakan pandangan baik-buruk, benar-salah, apa yang dapat atau tidak dapat dilakukan. Selain itu, moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Nilai moral adalah aspek yang berkembang pada diri individu melalui interaksi antara aktivitas internal dan pengaruh stimulus eksternal. Pada awalnya seseorang anak belum memiliki nilai-nilai dan pengetahuan mengenai nilai-nilai moral tertentu tentang sebuah apa yang sudah dipandang baik atau tidak baik oleh kelompok sosial tersebut. Selanjutnya, dalam berinteraksi dengan lingkungan, anak mulai belajar mengenai berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan nilai-nilai moral. Nilai moral menurut KBBI adalah nilai etik. Sebagaimana nilai etik berdasarkan akhlak, budi pekerti, dan susila. Hal ini sejalan dengan temuan menurut (Chaplin, 2006) nilai moral adalah menunjukkan pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau berbuhungan dengan hukum dan kebiasaan yang berlaku.

Sebelum melakukan kegiatan jual beli siswa memberi kesepakatan harga dan jumlah barang yang tersedia. Hal ini sejalan dengan pendapatnya (Sukwiknyo, 2010) secara istilah adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dalam transaksi pemindahan kepemilikan atas suatu barang yang mempunyai nilai dan dapat terukur dengan satuan moneter. Ukuran nilai tersebut menjadi dasar atas penentuan harga barang dan kebijakan pengambilan keuntungan dalam jual beli dilakukan tawar menawar sebagai bentuk pemenuhan hak

pilih saat terjadi transaksi. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa mengambil barang sesuai harga dan jumlah dan membayar uang dengan pas. Aspek yang terpenting dalam berekonomi dalam kehidupan sosial masyarakat adalah menyangkut masalah jual beli, mengenai jual beli itu sendiri pengertiannya adalah tukar menukar satu harta dengan harta yang lainnya melalui suka sama suka.

Guru PPKn sangat penting dalam mendidik dan membina perilaku moral siswa dalam kegiatan jual beli karena ada beberapa siswa yang belum bermoral dan belum memiliki nilai moral yang sesuai. Penerapan perilaku moral siswa dalam kegiatan jual beli, kemampuan bersikap saling menghargai, memiliki sikap tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, memiliki rasa kejujuran agar membawa sikap yang positif. Seperti yang sudah dijelaskan oleh 3 informan guru yang sangat berperan penting dalam membina siswa jiwa kewirausahaan, membentuk, dan mengarahkan perilaku moral dan nilai moral siswa yang baik. Dan mempunyai rasa solidaritas antar sesama siswa dalam membimbing secara bertahap untuk menjadi siswa yang berperilaku moral yang baik sesuai yang diajarkan oleh guru.

Perilaku moral sebagai perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan dan nilai-nilai masyarakat dimana individu tinggal, sehingga perilaku moral dapat dikatakan dengan perilaku yang baik dan pantas dilakukan dalam masyarakat. Perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku dalam kelompok sosial yang timbul dari hati dengan rasa tanggung jawab atas tindakan tersebut. (Sjarkawi, 2008) juga mengatakan perilaku moral sebenarnya sesuatu yang tersembunyi dalam pikiran seseorang karena tersimpan dalam cara berfikirnya. Artinya, untuk mengetahui keadaan moral seseorang yang sebenarnya, seseorang pengamat mungkin bisa tersesat oleh fenomena yang ditunjukkan oleh perilaku nyata seseorang. Perilaku moral didefinisikan juga sebagai perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial (Hurlock, 2006).

Kegiatan jual beli yang menerapkan perilaku moral yaitu jujur, disiplin, keteladanan, saling menghargai, tanggung jawab, dan ketertiban. Berkaitan dengan kegiatan jual beli pada nilai moral melalui sikap yang dimiliki agar siswa mampu melakukan tawar-menawar dengan teman sebaya sehingga mampu melakukan kegiatan jual beli, meningkatkan nilai moral yang dimiliki, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang di hadapai sekaligus menemukan penyelesaian, memiliki rasa tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal yang telah dilakukan, dan penuh pertimbangan dalam melakukan sesuatu. Karena setiap peserta didik memiliki jiwa kreatif yang mampu berinteraksi dan berpartisipasi dengan baik.

Dalam jurnal (Rudianto, 2010) koperasi adalah sebagai berikut perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dilakukan secara demokratis. Sedangkan koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggotanya terdiri dari para siswa sekolah. Jadi pengelolaan koperasi sekolah merupakan kegiatan penataan koperasi sekolah antara lain proses merencanakan, mengatur, menilai segala sumber daya yang tersedia dalam suatu organisasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral pada kegiatan jual beli ada beberapa salah satunya adalah kejujuran yang tampak pada kegiatan jual beli tersebut selain kejujuran adapun yang lain seperti tanggung jawab, saling menghargai, disiplin dan ketertiban. Dari nilai-nilai moral siswa siswi dapat menerapkan sesuai dengan nilai moralnya seperti kejujuran siswa di haruskan jujur pada saat membeli maupun melakukan kegiatan jual beli.

Penerapan perilaku moral dalam kegiatan jual beli dengan memiliki nilai moral seperti kejujuran, keteladanan, disiplin, saling menghargai, tanggung jawab, gotong royong dan ketertiban. Guru juga guru sangat berperan penting dalam mendidik siswa agar bisa menjadi siswa yang bermoral, jadi yang dipersiapkan adalah membina secara bertahap sesuai rasa kemauan siswa sendiri serta memberi rasa nyaman dan kita sebagai guru harus menunjukkan perhatian kepada mereka dan mengarahkan ke arah yang positif yang bermoral sehingga bisa memiliki kepercayaan diri. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru saat membina siswa lebih bermakna yaitu dengan memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga siswa berantusias dalam mengikuti kegiatan jual beli walaupun masih ada siswa yang bosan, malas, tidak aktif melakukan kegiatan jual beli dan masih ada masalah yang sering ditemukan seperti malu melakukan jual beli. Selama proses kegiatan jual beli berlangsung namun guru selalu memberi pujian kepada mereka agar selalu semangat dan guru juga ikut berperan aktif untuk membeli dalam kegiatan jual beli yang dilakukan siswa sendiri.

Kejujuran sangatlah penting yang dimiliki sejak usia dini bagi siswa melalui budaya sekolahnya. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatannya (Syarbini, 2012). Begitupun dengan siswa siswi sekolah

menengah atas yang selalu bersikap jujur dalam sebuah kegiatan inter maupun ekster dan didampingi dengan teladannya siswa siswi dan yang bekerja sama dalam berpartisipasi aktif. Nilai-nilai gotong royong yang cukup penting cenderung diabaikan, sering didiskusikan dan kurang di praktekkan. Maka hal tersebut yaitu gotong royong seperti ikut serta aktif dalam memajukan koperasi sekolah dan berpartisipasi dan nilai gotong royong yang memperkuat solidaritas antar siswa siswi sekolah menengah atas. Dengan adanya gotong royong budaya sekolah semakin kokoh dan kuat peserta didik pun mempunyai solidaritas sosial yang tinggi. Nilai sering ditemukan dalam kegiatan gotong royong adalah nilai kebersamaan dalam masyarakat yang penuh dengan kesadaran melaksanakan atau mengikuti kegiatan gotong royong tersebut.

Nilai-nilai moral yang terbagi dalam nilai pribadi dan nilai kebersamaan ada nilai moral lain, yaitu saling menghargai atau toleransi. Saling menghargai adalah sikap sikap toleransi antar kelompok atau antar individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya setiap orang harus menghormati, mengindahkan, memuliakan, menjunjung tinggi pendapat dan keyakinan orang lain. Sebagaimana Toleransi adalah sikap menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, kepercayaan, yang berbeda dengan pendirian sendiri. Yang hasilnya dari penelitian yang dilakukan di sekolah menengah atas mereka siswa siswi menemukan kesamaan satu sama lain seperti antara gurudan siswa harus menghargai gurunya dengan baik di kelas maupaun di luar kelas dan pada saat kegiatan jual beli. Guru pun menghargai siswa misalnya pada saat jam belajar memberikan pujian nilai yang bagus apabila siswa siswi itu mentaati aturan guru di kelas. Nilai moral tersebut dari hati nuraninta dan empati pada seseorang yang dimiliki. Adapun beberapa kegiatan yang berkaitan dengan menumbuhkan sikap nasionalisme yaitu guru mengajak siswa siswinya untuk memiliki sikap kedisiplinan dan ketertiban, misalnya mematuhi aturan sekolah, mengikuti upacara bendera. Dengan sikap tersebut akan menumbuhkan jiwa nasionalisme dan memiliki nilai moral dalam diri siswa.

Berdasarkan yang dilakukan peneliti dalam koperasi sekolah menengah atas saat melakukan kegiatan jual beli ada beberapa perilaku moral. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku moral yang baik untuk melakukan kegiatan jual beli seperti tidak berdesak-desakkan dan saling bergantian terdapat perilaku moral yang disiplin dan saling menghargai. Bahwa disiplin adalah taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan sebagai tanggung jawabnya. yang di dukung oleh menurut (Hasibun, 2006) berpendapat bahwa kedisiplinan sebagai bentuk kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati peraturan yang berlaku. Terbentuknya perilaku dalam kegiatan jual beli yaitu kejujuran seperti mengembalikan uang pas, kejujuran adalah bagian dari harga diri yang harus dijaga karena bernilai tinggi. Siswa ikut berpartisipasi dan kreatif dalam peran kegiatan jual beli yang akan terbentuknya moral kerja sama dan keteladanan. Dengan adanya koperasi sekolah siswa tidak akan mengalami kesulitan untuk membeli peralatan dan perlengkapan karena akan menghemat tenaga dan waktu untuk menjadi perilaku moral yang disiplin.

Koperasi sekolah ini merupakan bentuk koperasi sederhana yang dibuat oleh penyelenggara sekolah sebagai wadah pembelajaran perkoperasian bagi siswa. Koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari siswa-siswi sekolah menengah atas dan mempunyai tujuan untuk menunjang pendidikan yang dilakukan di dalam kelas dengan berbagai tindakan praktek yang berhubungan dengan kegiatan koperasi. Koperasi sekolah tidak berbadan hukum. Pengurus dan pengolahan koperasi sekolah dilakukan oleh para siswa di bawah bimbingan kepala sekolah dan guru, terutama guru di bidang studi ekonomi. Dengan adanya koperasi sekolah banyak sekali manfaat yang di dapatkan siswa siswi untuk menumbuh kembangkan jiwa berwirausaha, berorganisasi, serta memupuk rasa kesetiakawanan karena pada jaman sekarang ini tidak hanya diperlukan kepintaran saja, tetapi juga harus mempunyai ketrampilan dalam menciptakan lapangan pekerjaan minimal untuk dirinya sendiri bahkan lebih baik untuk orang lain.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam pendidikan nilai moral secara efektif di sekolah menengah atas sudah diterapkan dengan baik melalui kegiatan kegiatan yang ada di sekolah yang mengarah pada sikap nasionalisme baik internal maupun eksternal. Beberapa kegiatan yang berkaitan dengan untuk menumbukan sikap nasionalisme yaitu guru mengajak siswa untuk kedisiplinan dan ketertiban misalnya mematuhi aturan. Dengan sikap tersebut akan menumbuhkan jiwa nasionalisme dan memiliki nilai moral dalam diri siswa. Pada upaya yang dilakukan dalam kegiatan jual beli agar siswa memiliki nilai-nilai moral maka siswa di berikan motivasi, bersosialisasi, menghimbau siswa untuk jual beli dengan adanya kegiatan tersebut terdapat nilai moral yang keteladanan dan tanggung jawab. Keteladanan adalah sesuatu yang patut di contoh tentang perbuatan, kelakuan, dan sifatnya. Sedangkan tanggung jawab berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran dan kewajibannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Prasetya, 1998) tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak di sengaja. Tujuan pokok dari lembaga sekolah adalah ketertiban. Kepatuhan terhadap ketertiban adalah syarat pokok peserta didik yang teratur. Tujuan lainnya adalah tercapainya keadilan. Untuk mencapai ketertiban, pergaulan antar

siswa siswi harus mencerminkan kepastian hukum yang berlaku di lembaga sekolah. Apabila siswa yang belum memiliki nilai moral maka guru diwajibkan membimbing, mengupayakan untuk menanamkan nilai moral secara bertahap. Dengan hal tersebut dapat di lihat di data keaktifan siswa selain guru membimbing di dalam sekolah guru juga melakukan kegiatan *home visit*, yang artinya mengunjungi rumah siswa dan membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Dengan sikap nilai moral yang jujur dan saling menghargai.

Simpulan

Perilaku moral siswa dalam kegiatan jual beli di koperasi sekolah menengah atas yaitu berperan aktif dalam memajukan koperasi sekolah dengan siswa berantusias melakukan kegiatan jual beli dengan memiliki nilai moral yang terkandung. Kegiatan ini dilakukan tanpa tagihan siswa hanya memiliki kesadaran dan menerapkan perilaku moral siswa yang sudah di bimbing atau diajarkan oleh guru. Pada kegiatan jual beli siswa sudah memiliki aturan aturan yang berlaku yang ditentukan di dalam koperasi sekolah. Penilaian moral dapat diukur dari budayanya siswa dan lingkungan sekolahnya seperti saat mengantri membeli di koperasi sekolah, melatih siswa melakukan jual beli, menghargai satu sama lain baik teman sebaya maupun guru yang membeli. Nilai moral dilihat dari keseharian siswa tersebut guru hanya sebagai perantara untuk melakukan pembelajaran yang nyata baik dikelas maupaun di luar kelas. Nilai-nilai moral yang baik kesesuaian antara harapan dan tujuan sekolah untuk mengembangkan kegiatan jual beli di koperasi sekolah walaupun masih ada beberapa siswa yang belum sesuai moral namun guru mengupayakan pembinaan secara bertahap dan memberikan motivasi.

Referensi

- Ardiyansyah, H., Hermuttaqien, B., & Wadu, L. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Bantur. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i1.2977>
- Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persadaelajar
- Ali, AM. Hasan. 2004. *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam*. Jakarta: Prenada Kencana.
- Coles, R. 2000. *Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak (Alih Bahasa dari: The Moral Intelligence of Children : How to raise a moral child)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Departemen Pendidikan Nasional. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fuhrmann, B.S. (1990). *Adolescence, adolescent*. London: Foresman and Company.
- Hassan, Fuad. 2004. *Pendidikan Adalah Pembudayaan: Dalam Pendidikan Manusia Indonesia*. Jakarta : Kompas
- Hasibun, Malayu S.P. 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi : jakarta. Bumi Aksara
- Hendi Suhendi, *fiqh Muamalah*, Jakarta, PT RajaGrafindi Persada, 2008
- Hurlock, E. B. 2006. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi kelima*. Alih bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (1998). Jakarta : Pustaka Amani
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta : Salemba Empat.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

- N Muhadjir . *Pengukuran kepribadian*, - Yogyakarta: Rake Sarakih, 1992
- Nono, G., Hermuttaqien, B., & Wadu, L. (2019). Hubungan Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Karakter Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 52-56. <https://doi.org/10.21067/jmk.v3i2.2955>
- P. Weetman, *Financial and Management Accounting*, USA: Pearson, 2013
- Prasetya, Dwi dan Yulianti, Sri Handaru. 1998. *Manajemen Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : Andi
- Rochmadi, N. 2002. *Dasar & Konsep Pendidikan Moral*. Rineka Cipta. Malang
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta. Erlangga
- Sunarti, E. 2005. *Menggali Kekuatan Cerita*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Suwiknyo, Dwi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sjarkawi. 2008. *Membentuk Kepribadian Anak “Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri”*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syarbini, Amirulloh. 2016. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta : As@-prima pustaka
- Thalib, Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- Wadu, L., Darma, I., & Ladamay, I. (2019). Pengintegrasian Nilai Moral Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMP. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 66-70.
<https://doi.org/10.21067/jip.v9i1.3067>
- Wadu, L., & Jaisa, Y. (2017). Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 131-139.
<https://doi.org/10.21067/jmk.v2i2.2256>
- Widjaja, Gunawan, and Kartini Muljadi. *Jual Beli*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003. rito, M. (2003).